

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Bali dikenal sebagai surga pariwisata dan museum hidup bagi wisatawan. Beragam produk dan destinasi wisata yang ada di Bali telah diakui oleh dunia pariwisata internasional. Kuliner khas Bali berupa makanan lokal seperti ayam betutu, babi guling, lawar, dan sate lilit menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali (Nariani, 2019). Berbanding terbalik dengan makanan lokal, minuman-minuman lokal dan tradisional khas Bali belum begitu banyak dikenal oleh wisatawan khususnya minuman beralkohol. Dengan melihat peluang ini masyarakat Bali banyak membuka usaha dengan membuka tempat hiburan bagi wisatawan yang menyediakan beberapa minuman beralkohol. Dengan semakin pesat perkembangan tempat hiburan yang menyediakan minuman beralkohol semakin tinggi pula tingkat konsumsi minuman berjenis alkohol pada masyarakat Bali. Mengonsumsi minuman beralkohol dalam jangka panjang dan secara berlebihan berdampak buruk pada kesehatan. Salah satu akibat dari konsumsi minuman alkohol yang berlebihan tersebut adalah meningkatnya glukosa darah dalam tubuh yang akan memicu penyakit diabetes melitus. Kandungan yang nantinya jika minuman tersebut dikonsumsi secara berkepanjangan yang akan memicu penyakit diabetes karena gula darah tidak terkontrol.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 86/Menkes/Per/IV/77 tentang minuman keras, minuman beralkohol dapat dikategorikan sebagai minuman keras dan dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan persentase kandungan etanol volume per volume pada suhu 20° C. Minuman dengan kadar etanol 1-5% dikategorikan

sebagai minuman keras golongan A, minuman dengan kadar etanol lebih dari 5% sampai dengan 20% tergolong minuman keras golongan B sedangkan minuman dengan kadar etanol golongan C mengandung etanol lebih dari 20% sampai dengan 55%. LPPOM MUI (2006).

Berdasarkan data (WHO) tahun 2012. Penggunaan berbahaya alkohol menyebabkan kematian 2,5 juta orang per tahun. Bahwa sebanyak 320.000 jiwa di seluruh dunia dari golongan remaja dan pemuda usia produktif antara usia 15 dan 29 meninggal akibat konsumsi alkohol pada setiap tahun, sehingga mencapai 9% (persen) dari semua angka kematian di berbagai kelompok usia.

Minuman beralkohol adalah minuman atau cairan bening yang prosesnya menggunakan bahan – bahan dari hasil alam (pertanian) yang dapat diperoleh dari fermentasi karbohidrat dan ragi, mudah menguap, dapat bercampur dengan air, eter atau kloroform. Karbohidrat yaitu merupakan senyawa organik yang memiliki peran utama yaitu menyediakan glukosa bagi sel dan jaringan tubuh untuk menjadi energi. Karbohidrat yang ada di dalam makanan akan diserap ke dalam aliran darah dan diubah menjadi glukosa. Jika karbohidrat terlalu banyak masuk ke dalam tubuh dan reseptor insulin tidak bisa mengontrolnya akan dapat menyebabkan glukosa yang dihasilkan dari metabolisme karbohidrat yang dikonsumsi akan meningkat. (Aryasa, 2019).

Glukosa darah adalah gula yang terdapat dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot. Jumlah kadar glukosa normal yaitu 80-144 mg/dl. Jumlah kadar glukosa dari pemeriksaan glukosa darah sewaktu yang menunjukkan jumlah nilai ≥ 140 mg/dl atau glukosa darah puasa menunjukkan nilai > 120 mg/dl ditetapkan sebagai diagnosis diabetes

melitus (Subiyono dkk, 2016).

Peningkatan kadar glukosa darah setelah konsumsi alkohol menurut Riswanto (2009) disebabkan karena konsumsi alkohol dapat menyebabkan perubahan cepat dan lambat pada saat kandungan zat yang akan diukur disaat di laboratorium. Perubahan cepat dapat terjadi dalam waktu 2-4 jam setelah konsumsi alkohol dan akibat yang terjadi adalah peningkatan kadar glukosa, laktat, asam urat dan terjadinya asidosis metabolik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara survey analitik. Dengan menggunakan sampel pecanduminuman beralkohol tuak yang berjumlah 15 orang yang ada di Desa Tanah Embet Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat, diperoleh hasil 13 sampel atau 87% sampel mengalami kenaikan kadar glukosa darah setelah minum tuak. Apabila kadar glukosa darah dalam tubuh terus meningkat melebihi normal yaitu lebih dari 200 mg/dl, kondisi ini akan dapat menyebabkan masalah kesehatan yaitu akan memicu risiko munculnya penyakit Diabetes Militus. (Perdana dkk, 2013)

Menurut Karamoy (2009) ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengonsumsi alkohol yaitu : Faktor kepribadian anak, faktor usia, faktor pandangan atau keyakinan yang keliru, faktor rendahnya pengetahuan agama, ego yang tidak realistis, faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor keadaan sekolah, dan faktor pendidikan. Konsumsi alkohol pada usia lebih dari 10 tahun sebesar (3,3%), dan pada rentang usia 14-16 tahun menunjukkan angka (47,7%), usia 17-20 tahun menunjukkan angka (51,1%) dan usia 21-24 tahun menunjukkan angka (31%). Diperoleh penjelasan bahwa kebanyakan hampir 70% yaitu pelajar dan mahasiswa. Remaja dianggap konsumen yang potensial. Dengan demikian remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan

status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, dan terlibat dalam perbuatan seksual untuk memberikan citra yang diinginkan, dimana masa remaja adalah suatu masa peralihan yang sering menimbulkan gejala (Hurlock, 1999).

Terlalu banyak dan sering mengonsumsi alkohol kondisi ini akan dapat menyebabkan masalah kesehatan. Adapun gejala jika gula darah dalam tubuh meningkat/tinggi bisa menimbulkan gejala tertentu yaitu sering buang air kecil, kesemutan, kepala pusing, mual dan sakit perut. Hal ini akan memicu risiko munculnya penyakit Diabetes Militus (Perdana dkk,2013). Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, (2016). Data yang tercatat pada Puskesmas Dawan I menunjukkan kasus baru penderita DM di wilayah Kerja Puskesmas Dawan I pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 158 orang dan 556 orang (Puskesmas Dawan I, 2016).

Sehubungan dengan itu, dilihat dari kebiasaan masyarakat khususnya di Bali yang masih suka berkumpul, mengobrol dan melakukan kegiatan adat istiadat pada perayaan hari raya tertentu dengan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol tuak/arak, seolah sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Bali pada umumnya khususnya di Klungkung. Bagi masyarakat khususnya peminum tuak diharapkan tidak mengonsumsi tuak secara tidak berlebihan karena dapat mengganggu Kesehatan terutama peningkatan kadar gula dalam tubuh yang akan mengakibatkan munculnya penyakit diabetes militus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol tuak di Desa Dawan, Kabupaten Klungkung"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol tuak di Desa Dawan, Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (usia, lama mengonsumsi, dan jumlah mengonsumsi) minuman beralkohol tuak di Desa Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol tuak di Desa Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol di Desa Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung, berdasarkan karakteristik (usia, lama mengonsumsi, dan jumlah mengonsumsi).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan kadar glukosa darah sewaktu terhadap penyakit yang akan ditimbulkan, serta dapat memberikan informasi ilmiah dan manfaat bagi pembaca lainnya mengenai salah satu pemeriksaan di bidang ilmu kimia klinik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan konsumsi minuman beralkohol tuak di desa Dawan dengan kadar glukosa darah sewaktu terhadap penyakit yang akan ditimbulkan. Bagi masyarakat, diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi mengenai kadar glukosa darah sewaktu dari mengonsumsi minuman beralkohol yang akan menimbulkan penyakit dalam jangka panjang.